

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA PERAWAT TERHADAP
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN
SDKI, SLKI, SIKI DI RUMAH SAKIT MATA PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR**

***RELATIONSHIP BETWEEN NURSE WORK MOTIVATION AND
COMPLETENESS DOCUMENTATION OF NURSING CARE SDKI, SLKI,
SIKI IN EYE HOSPITAL IN EAST KALIMANTAN PROVINCE***



DISUSUN OLEH :

ANGGI ARLINDA SARI

2011102411151

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan antara Motivasi Kerja Perawat terhadap Kelengkapan
Pendokumentasian Asuhan Keperawatan SDKI, SLKI, SIKI di Rumah
Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur**

***Relationship between Nurse Work Motivation and Completeness
Documentation of Nursing Care SDKI, SLKI, SIKI in Eye Hospital East
Kalimantan Province***



Disusun Oleh :

Anggi Arlinda Sari

2011102411151

Program Studi S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2022

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA PERAWAT TERHADAP
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN SDKI, SLKI,
SIKI DIRUMAH SAKIT MATA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN 1121018501

Peneliti



Anggi Arlinda Sari, S.Kep
NIM : 2011102411151

Mengetahui

Kordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin A, S.Kep., M.Pd
NIDN.1114128602

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA PERAWAT TERHADAP KELENGKAPAN
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN SDKI, SLKI, SIKI DIRUMAH SAKIT
MATA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

**Anggi Arlinda Sari
2011102411151**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada Tanggal 25 Juni 2022**

Penguji I



**Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN 1119018202**

Penguji II



**Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN.1121018501**

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



**Ns. Siti Khoiroh M., M.Kep
NIDN. 111501703**

**Hubungan antara Motivasi Kerja Perawat terhadap Kelengkapan
Pendokumentasian Asuhan Keperawatan SDKI, SLKI, SIKI di Rumah Sakit Mata
Provinsi Kalimantan Timur**

Anggi Arlinda Sari, Milkhatun
anggiarlindasari@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Kelengkapan pendokumentasian dilakukan sebagai bukti adanya kualitas layanan yang diberikan oleh perawat secara profesional yang dapat memberikan perlindungan baik secara hukum maupun aspek legal. wawancara yang dilakukan kepada 6 perawat yang bekerja di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur didapatkan kesimpulan dimana ada perawat yang belum mengerti tentang pelaksanaan kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan 3S dikarenakan masih ada perawat yang belum ikut dalam inhouse training asuhan keperawatan 3S yang dilaksanakan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur bulan Agustus 2021 dan hal ini akan berpengaruh pada jasa pelayanan yang mereka dapatkan

Tujuan : Mengetahui hubungan antara motivasi perawat mengenai kelengkapan kelengkapan pendokumentasian pencatatan asuhan keperawatan SDKI, SLKI, SIKI di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur

Metode : Jenis rancangan penelitian dalam penelitian ini ialah deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan Teknik sampel total sampling dimana seluruh perawat yang bekerja di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur sejumlah 30 orang dirumah sakit mata, Penelitian akan dilakukan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur samarinda pada bulan Maret dan April 2022

Hasil : Hasil statistik SPSS *Rank Spearman* di temukan nilai P-value $< \alpha$ dimana P-value $(0,031) < \alpha (0,05)$ sehingga dapat di tarik kesimpulan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dan kelengkapan kelengkapan pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit mata provinsi Kalimantan Timur.

Saran : Agar rumah sakit mampu untuk meningkatkan motivasi perawat dengan pemberian reward dan upgrading keilmuan sehingga kelengkapan pendokumentasian dapat berjalan optimal.

Relationship between Nurse Work Motivation and Completeness Documentation of Nursing Care SDKI, SLKI, SIKI in Eye Hospital East Kalimantan Province

Anggi Arlinda Sari, Milkhatun
anggiarlindasari@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: Knowing the working relation as a nurses to the completeness nursing documentation 2000 IDHS, SLKI, SIKI in the eye hospital of East Kalimantan Province.

Methodology: Descriptive analytic research with a cross sectional approach. The sample technique used in this study is total sampling where all nurses working at the eye hospital in East Kalimantan Province are 30 people. The study will be conducted at the eye hospital. East Kalimantan province samarinda in March and April 2022.

Results: Spearman Rank statistic test obtained a P -value < 0.031 where P -value $(0.031) < (0.05)$ so can be said that there is a relationship between motivation and completeness of documentation carried out by nurses at the eye hospital in East Kalimantan.

Applications: it is hoped that hospitals can increase the motivation of nurses by offering rewards and scientific upgrades so that documentation can run optimally.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan, Kelengkapan Kelengkapan pendokumentasian, Motivasi, SDKI, SLKI, SIKI

1. PENDAHULUAN

Kelengkapan catatan pendokumentasian dilakukan sebagai bukti adanya kualitas layanan yang diberikan oleh perawat secara profesional yang dapat memberikan perlindungan baik secara hukum maupun aspek legal, namun dalam kesehariannya dalam pelayanan kepada pasien di rumah sakit seringkali kelengkapan pencatatan masih dirasa kurang optimal dan menjadi salah satu sebagai penyebab utamanya ialah turunnya motivasi perawat saat akan melakukan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit. (Amalia, 2018)

Motivasi ialah energi dimana seseorang mampu mendorong seseorang mampu menjalankan tugas dan kinerjanya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan sesuai standar. Motivasi yang dimiliki oleh perawat ialah suatu keadaan yang mana mampu mempengaruhi dan mampu merubah perilaku dari kinerja seseorang untuk dapat melakukan kegiatan pekerjaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demikian pula motivasi kerja perawat, motivasi kerja perawat memiliki aspek intrinsik dan ekstrinsik seperti keinginan berprestasi, pengembangan potensi diri, reward yang akan diberikan dan apresiasi. (Sanjaya, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandini (2016) menyebutkan bahwa kualitas kelengkapan pencatatan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan di rumah sakit dipengaruhi oleh motivasi kerja perawat (53,8%). Faktor motivasi tersebut sangat mempengaruhi terhadap kualitas kelengkapan catatan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilaksanakan pada rumah sakit tempat bekerja dikarenakan faktor tersebut merupakan faktor internal yang dimiliki di dalam diri perawat yang menjadi pemberi dan pelaksana asuhan keperawatan. (Wulandini, 2016)

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nakate, Dahl (2015) menjelaskan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit Uganda memiliki masalah dalam kelengkapan mendokumentasikan asuhan keperawatan. Hasil penelitian Balang et al. (2017), yang bertujuan untuk mengeksplorasi praktik keperawatan di Malaysia juga menerangkan bahwa ternyata perawat tidak mampu dalam kelengkapan mendokumentasikan asuhan dengan baik sehingga praktik keperawatan sebagai salah satu profesional pemberi asuhan di rumah sakit memiliki kualitas yang kurang optimal saat melengkapi kelengkapan pendokumentasian pencatatan asuhan keperawatan. (Manuhutu, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2015) di RS Jakarta menyatakan bahwa mutu pelayanan yang masih rendah dicerminkan oleh kelengkapan pendokumentasian pencatatan asuhan keperawatan yang belum lengkap dan tidak memenuhi standar asuhan keperawatan. Penelitian Sumilat (2017) tentang standar kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di BLUD RSUD Kota Baubau menjelaskan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak berjalan secara optimal. Penelitian Muryani (2019) di RSUD Kalimantan Tengah juga menjelaskan bahwa kualitas kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan Standar Asuhan Keperawatan SDKI, SLKI, SIKI yang dilaksanakan oleh perawat belum memenuhi mutu pelayanan di rumah sakit dengan hasil berkualitas hanya sebesar 55,9%. (Manuhutu, 2020)

Data awal yang didapatkan dari data rekam medik rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur kelengkapan pengisian asuhan keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur mulai diberlakukan di pertengahan tahun 2020 sebagai syarat akreditasi yang harus dipenuhi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan, Berbagai upaya telah dilakukan oleh manajemen rumah sakit untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan 3S tersebut diantaranya ialah melaksanakan Workshop / in house training tentang standar asuhan keperawatan 3S dan sosialisasi tentang kebijakan pelaksanaan standar asuhan keperawatan 3S yang diberlakukan kepada perawat yang bekerja di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur (data rekam medik RS Mata Provinsi Kalimantan Timur, 2020)

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 perawat yang bekerja di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur didapatkan hasil bahwa masih ada perawat yang belum mengerti tentang pelaksanaan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan 3S

dikarenakan masih ada beberapa perawat yang belum ikut dalam inhouse training asuhan keperawatan 3S yang dilaksanakan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Agustus 2021 dan hal ini akan berpengaruh pada jasa pelayanan yang mereka dapatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur In House Training mengenai kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan 3S didapatkan data bahwa tidak semua mengikuti kegiatan tersebut, dari 30 perawat yang bekerja di rumah sakit mata hanya 18 orang yang mengikuti kegiatan In House Training hal ini di buktikan dari daftar hadir in House Training dan juga didapatkan hasil dari 60 data rekam medis pasien rawat jalan yang berkunjung berobat pada triwulan akhir 2020 (Oktober – November – Desember) didapatkan hasil 43 status rekam medik tidak lengkap pengisian kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan standar 3S (Rekam Medik RS Mata, 2021).

Atas dasar hal tersebut peneliti menyimpulkan dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari tau apakah terdapat suatu hubungan diantara motivasi kerja yang dimiliki oleh perawat terhadap kelengkapan dokumentasi catatan asuhan keperawatan ke dalam suatu bentuk penelitian dengan judul “Hubungan antara motivasi Kerja Perawat Terhadap Kelengkapan Kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan SDKI, SLKI, SIKI Di Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan desain penelitian di rumah sakit mata ini adalah deskriptif analitik memakai jenis pendekatan *Cross Sectional*, Populasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti ialah seluruh perawat yang bekerja di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur yang melakukan pelayanan dan pengelolaan asuhan keperawatan yang berjumlah seluruh 30 orang perawat, Teknik pengambilan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian memakai metode total sampling dimana seluruh perawat yang bekerja di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur sejumlah 30 orang.

Uji statistik yang digunakan menggunakan uji statistik statistik *Rank Spearman* untuk mencari hubungan antara tingkat motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan.

3. HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

A. Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Laki Laki	17	56,7
2	Perempuan	13	43,3
3	Jumlah	30	100
4	17 – 25 Tahun	4	13,3
5	26 – 35 Tahun	17	56,7
6	36 – 45 Tahun	9	30,0
7	Jumlah	30	100
8	D.III	22	73,3
9	S.1 / Ners	8	26,7
10	Jumlah	30	100

Hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik di tabel 1 memperlihatkan terdapat dari 30 responden yang di teliti didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah di laki laki dengan jumlah sebesar 17 orang (56,7%), responden dengan umur terbanyak adalah di umur 26 – 35 tahun sebanyak 17 orang (56,7%)

kemudian responden dengan dasar pendidikan terbanyak adalah di Diploma Keperawatan sebanyak 22 orang (73,3%).

Hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah di laki laki sebanyak 17 orang (56,7%), responden dengan umur terbanyak adalah di umur 26 – 35 tahun sebanyak 17 orang (56,7%), responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah di D.III Keperawatan sebanyak 22 orang (73,3%).

Hal sama diungkapkan oleh Ardika (2012) mengenai kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang beberapa diantaranya ialah latar belakang pendidikan, masa kerja, pengetahuan, keterampilan, motivasi dan psikologis. Sehingga pengetahuan ialah merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian yang dimiliki oleh seorang perawat.

Gambaran hasil penelitian yang didapat ini dapat disimpulkan bahwa umur 26 - 35 tahun merupakan fase usia dimana pada usia tersebut seseorang bekerja secara optimal untuk mendukung pelayanan di rumah sakit dan merupakan suatu fase keberhasilan dimana pada umur tersebut responden berada pada puncak performa sehingga pekerjaan akan cenderung memiliki hasil maksimal. (Wulandari, 2019).

Cakupan perawat dengan dasar diploma keperawatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam berpengaruh pada kinerja seseorang. idealnya tingkat pendidikan pada seseorang akan berbanding lurus dengan kinerja dan tugasnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ada pada diri seseorang maka pastinya akan semakin tinggi pula pemahaman seseorang dalam mengolah informasi yang dimiliki dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang optimal sehingga pendokumentasian akan berjalan secara maksimal (Wulandari, 2019)

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Siswanto tahun 2016 yang mengungkapkan bahwa mayoritas responden berpendidikan D.III dengan usia 30 tahun keatas. Menurut asumsi peneliti responden terbanyak dengan jenis kelamin laki laki dikarenakan kebutuhan tenaga di rumah sakit mata merekrut laki laki lebih banyak beberapa tahun ke belakang dan responden dengan umur terbanyak ada di umur 26-35 tahun dan tingkat pendidikan terbanyak ada pada D.III dikarenakan pada saat perekrutan pegawai dalam 2 - 3 tahun kebelakang formasi ketersediaan tenaga yang dibutuhkan berpusat pada kebijakan pemerintah provinsi untuk rumah sakit mata yaitu lulusan diploma.

B. Motivasi Perawat di Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 2. Motivasi Perawat di Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur

Variabel	Frekuensi	(%)	
Motivasi Perawat	Motivasi Kuat	6	20,0
	Motivasi Sedang	14	46,7
	Motivasi Lemah	10	33,3
Jumlah	30	100	

Hasil penelitian yang ada di tabel 2 disimpulkan bahwa terdapat tingkat motivasi perawat yang ada di rumah sakit mata provinsi kalimantan timur dengan proporsi terbanyak adalah pada tingkat motivasi sedang sebanyak 14 orang (46,7%).

Motivasi perawat ialah kondisi dimana perawat mampu dalam menghadapi dan melaksanakan sikap dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan pekerjaan secara optimal, hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti juga sesuai dengan teori hersberg yaitu motivasi terdiri dari adanya 2 faktor yang berpengaruh yaitu faktor intrinsik juga faktor ekstrinsik contohnya tanggung jawab, disiplin, perilaku, pengetahuan sebagai contoh dari faktor intrinsik dan reward, tambahan penghasilan adalah faktor ekstrinsik yang dimiliki oleh perawat. Ketika perawat berada dalam kondisi dimana faktor intrinsik dan ekstrinsik dimilii secara optimal maka kinerja pelayanan

dalam hal ini ialah kelengkapan pendokumentasian akan berjalan secara optimal. (Kurniadi, 2013)

Kesimpulan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Malihah tahun 2019 yang mengatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi perawat dan salah satunya ialah lingkungan kerja. Lingkungan yang buruk dapat mengurangi semangat seseorang untuk bekerja, seperti kondisi kerja yang buruk (negatif) mempengaruhi motivasi perawat dalam melakukan kelengkapan pencatatan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian yang sama dan serpa di ungkapkann oleh penelitian Lestari pada tahun 2019 yang menyimpulkan bahwa faktor motivasi memiliki kemaknaan hubungan yang kuat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dapat dipetik kesimpulan yaitu jika motivasi optimal maka kinerja perawat yang salah satunya ialah kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan akan meningkat.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian diatas dimana motivasi perawat terbanyak ada pada motivasi sedang dikarenakan pekerjaan yang dilakukan oleh perawat rumah sakit mata provinsi kalimantan timur adalah pekerjaan rutinitas yang setiap hari dikerjakan oleh perawat rumah sakit mata provinsi kalimantan timur sehingga motivasi yang dirasakan oleh perawat di dominasi oleh motivasi sedang, faktor lain berupa pemberian insentif yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi yang dialami oleh perawat rumah sakit mata provinsi kalimantan timur dan hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil kuesioner dengan faktor intrinsik yaitu insentif dengan nilai terendah dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Rumah sakit diharapkan dapat mengoptimalkan faktor faktor yang dapat menumbuhkan motivasi ke arah yang lebih baik salah satunya ialah dengan pemberian tambahan reward pegawai sehingga motivasi pegawai dapat di tingkatkan menjadi maksimal

C. Kelengkapan Kelengkapan pendokumentasian di rumah sakit mata provinsi Kalimantan Timur

Tabel 3. Kelengkapan Kelengkapan pendokumentasian di rumah sakit mata provinsi Kalimantan Timur

Variabel	Frekuensi	(%)
Kelengkapan pendokumentasian Lengkap	30	33,3
Kelengkapan pendokumentasian tidak Lengkap	60	66,7
Jumlah	30	100

Hasil penelitian pada tabel 3 di temukan kesimpulan bahwa kelengkapan kelengkapan pendokumentasian yang dilakukan perawat yang ada di rumah sakit mata provinsi kalimantan timur dengan proporsi terbanyak adalah pada kelengkapan kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 60 kelengkapan pendokumentasian (66,7%).

Kurang optimalnya kualitas kelengkapan pendokumentasian catatan asuhan keperawatan yang ada pada rumah sakit di karenakan diakibatkan oleh banyak faktor. salah satu faktor yang dapat menimbulkan adanya kurang optimalnya kualitas kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit adalah budaya atau kebiasaan. Budaya yang dalam kaitannya terhadap kelengkapan catatan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tersusun dari nilai-nilai, motivasi, kompetensi maupun pola perilaku yang dimiliki oleh perawat saat menuliskan atau mendokumentasikan kelengkapan kegiatan yang diberikan dan dilakukan kepada pasien (Tandi, 2020).

Menurut asumsi peneliti saat perawat melakukan pencatatan kelengkapan pencatatan pendokumentasian asuhan keperawatan sangat diperlukan untuk bisa dilakukan karena pencatatan kelengkapan pendokumentasian yang dilakukan oleh

perawat merupakan salah satu alat penghubung komunikasi antar tenaga kesehatan dan merupakan salah satu perlindungan hukum jika suatu saat ditemukan suatu masalah yang berhubungan dengan kejadian yang terdapat dalam catatan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian tidak lengkap, hal ini menurut peneliti diakibatkan oleh banyak hal mulai dari motivasi yang lemah, tingkat pengetahuan yang kurang dan kurangnya ketersediaan sumber informasi mengenai pencatatan kelengkapan pendokumentasian dikarenakan asuhan keperawatan berdasarkan kaidah 3S merupakan suatu hal yang baru bagi perawat dirumah sakit mata provinsi kalimantan timur sebagai salah satu syarat akreditasi rumah sakit.

Pihak rumah sakit diharapkan dapat selalu memberikan upgrading keilmuan mengenai kelengkapan pendokumentasian yang baik di pegawai rumah sakit sehingga pengisian asuhan keperawatan dapat berjalan secara optimal.

D. Hubungan Motivasi Perawat dan Kelengkapan Kelengkapan pendokumentasian di Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 4. a. Hubungan Motivasi Perawat dan Kelengkapan Kelengkapan pendokumentasian di Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur

Variabel	N	Correlation Coefficient	P-Value
Motivasi Perawat			
Kelengkapan Kelengkapan pendokumentasian	30	0,394**	0,031

Hasil uji statistik *Rank Spearman* program SPSS 24 pada tabel 4.4 dengan hasil nilai *P-value* $< \alpha$ ($0,031 < 0,05$) sehingga didapatkan suatu kesimpulan dimana ada kemaknaan hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sdi, slki, siki dirumah sakit mata provinsi kalimantan timur, *Koefisien korelasi (r)* dengan hasil kekuatan hubungan $r = 0,394$. Maka dapat di simpulkan terdapat motivasi yang sangat berhubungan dan penting dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga ada terdapat kemaknaan hubungan yang signifikan.

Motivasi yang optimal dapat membuat perawat memiliki semangat dalam bekerja dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi rumah sakit khususnya rumah sakit mata, motivasi dalam melakukan pencatatan kelengkapan pendokumentasian yang optimal akan menghasilkan kualitas pendokumentasian yang baik pula, motivasi ialah dorongan dalam diri seseorang yang mempengaruhi segala tindakan dan pekerjaan yang akan dilakukan.

Secara tinjauan teori yaitu motivasi sangat berkaitan erat dengan kelengkapan pendokumentasian, tingginya motivasi yang dimiliki oleh perawat maka akan membuat kualitas kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan optimal, responden yang memiliki adanya keinginan motivasi tinggi juga dapat berpengaruh untuk bisa munculnya adanya keinginan untuk melakukan dokumentasi pengkajian yang sistematis dengan optimal. Lemahnya motivasi seseorang terhadap pelaksanaan pencatatan pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat secara tidak lengkap maka akan semakin kurang optimal pula kelengkapan pendokumentasian pencatatan asuhan keperawatan akurat. (Agustin, 2018).

Proses kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan jika dikerjakan secara tidak benar maka dapat mengakibatkan efek negatif dimana pelayanan yang diberikan kepada pasien akan kurang maksimal dan optimal, menjadi perawat berarti memprioritaskan tugasnya dari kebutuhan yang lain saat bekerja, perawat yang memiliki motivasi tinggi akan melakukann pendokumentasian secara maksimal dan sebaliknya jika perawat memiliki motivasi yang rendah maka mutu pelayanan yang diberikan oleh perawat akan bernilai rendah atau tidak maksimal dan

hal ini dapat dilihat dari tidak lengkapnya pendokumentasian yang dilakukan (Lestari, 2019).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang mengatakan bahwa ada kemaknaan hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit, dimana semakin tinggi tingkat motivasi maka akan semakin optimal pelaksanaan kelengkapan pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat sehingga pelayanan kepada pasien di rumah sakit akan berjalan secara maksimal dan optimal.

Menurut asumsi peneliti banyak ketidaklengkapan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang berhubungan dengan motivasi perawat disebabkan oleh banyak faktor, ditinjau dari tingkat pendidikan responden terbanyak ada pada responden dengan tingkat pendidikan D3 (vokasi) yang saat dilakukan studi pendahuluan ternyata belum pernah mengetahui pengisian asuhan keperawatan dengan kaidah 3S yang benar.

Sehingga disarankan agar rumah sakit dapat memberikan sosialisasi mengingat pentingnya pelatihan dan Insentif bagi perawat agar motivasi perawat dapat meningkat terhadap pekerjaan perawat khususnya dalam mengerjakan kelengkapan kelengkapan pendokumentasian.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti ditemukan bahwa ada kemaknaan hubungan antara motivasi perawat terhadap kelengkapan kelengkapan pendokumentasian pencatatan asuhan keperawatan di rumah sakit mata provinsi kalimantan timur.

SARAN DAN REKOMENDASI

Saran dan rekomendasi dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sumber bahan referensi, sumber informasi dan tambahan pengetahuan mengenai motivasi perawat mengenai kelengkapan kelengkapan pendokumentasian pencatatan asuhan keperawatan di rumah sakit mata provinsi kalimantan timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang sudah ikut serta membantu terlaksananya penelitian ini, terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan terkait penelitian yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Malini, H., & Yulia, S. (2018). Kepuasan Perawat Terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(3), 169–179. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i3.680>
- Amalia, E., Herawati, L., & Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang, P. (2018). Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Lubuk Sikaping. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- Ardika, R. G. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Perawat tentang Rekam Medis dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barus (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Askep Dengan Tindakankelengkapan Catatan Keperawatan Di Rsu Mitra Sejati, *Jurnal Kesehatan Flora 2018*

- Balang, R. V., Burton, R. L., & Barlow, N. A. (2017). Illuminating professionalism among nurses in their documentation within the Malaysia context – A qualitative study. *International Journal of Business and Society*, 18(S4), 692–700.
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dhermawan, A. A. N. B., Sudibya, I. G. A., & Utama, I. W. M. 2012. “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai di Lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali”. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2).
- Devi Agustin,. 2018. Hubungan Motivasi Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin. Universitas Banjarmasin.
- Karima. (2020). *Proses Pendokumentasian Keperawatan*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/5zdpu>
- Kasman Jaya (2019) GAMBARAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSUD BUTON UTARA, *Jurnal Kesehatan*
- Manuhutu, F., Novita, R. V. ., & Supardi, S. (2020). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang Di Rumah Sakit X, Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 171–191. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1150>
- Manurung, A 2013, 'Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Perawat RS Bhayangkara Medan', Tesis, FKM, USU, Medan.
- Mastini. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*. 12(2), 131–142. <https://doi.org/10.31227/osf.io/h8dav>
- Mastini, P., Suryadhi, N. T., & Suryani, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan , Sikap , Beban Kerja Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di IRNA IGD RSUP Sanglah Denpasar Relationship Between Nurse Knowledge , Attitude , Workloads with Medical Record Completion at the Emergency Unit. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1), 49–53.
- Medinawati, Annisa Nur. 2019. Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Implementasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Yarsi Pontianak, diakses 18 Januari 2021 *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*. 12(2), 131–142. <https://doi.org/10.31227/osf.io/h8dav>
- Muryani, Endang Pertiwiwati, H. S. (2019). KUALITAS PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP (Studi di RSUD Kalimantan Tengah). *Ners*, 2(1), 27–32
- Muryani, Endang Pertiwiwati, H. S. (2019). KUALITAS PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP (Studi di RSUD Kalimantan Tengah). *Ners*, 2(1), 27–32.
- Nakate, G. M., Dahl, D., Petrucka, P., B. Drake, K., & Dunlap, R. (2015). The Nursing Documentation Dilemma in Uganda: Neglected but Necessary. A Case Study at Mulago National Referral Hospital. *Open Journal of Nursing*, 05(12), 1063–1071. <https://doi.org/10.4236/ojn.2015.512113>
- Noorkasiani, Gustina, R. S. M. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN Pendahuluan Metode. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), 1–8.
- Noorkasiani, N., Gustina, G., & Maryam, R. S. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i1.391>
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2014). *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan*

profesional edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.

- Nuryani, N., & Susanti, D. D. (2014). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RSUD dr.SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 5–9. <https://doi.org/10.33560/v2i2.1>
- Nurhafizah. (2019). Analisa Pengetahuan Perawat Mengenai Penerapan Dokumentasi Terintegrasi Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*,
- Sari, D. P., & Siwi, G. R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dan Dokumentasi Keperawatan Dengan Kelengkapan Pencatatan Dokumentasikeperawatan Di Klinik Mta Surakarta 2019. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 9(1), 45–49. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/717/643>
- Supratti, S., & Ashriady, A. 2018. Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.13> Tanggal 23 April 2020
- PPNI, T. P. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik ((cetakan III) 1 ed.)*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI, T. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI): Definisi dan Tindakan Keperawatan ((cetakan II) 1 ed.)*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI, T. P. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI): Definisi dan Kreteria Hasil Keperawatan ((cetakan II) 1 ed.)*. Jakarta: DPP PPNI
- Pujiharti (2017) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang proses Keperawatan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rs Jati Sampurna Bekasi Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*
- Rum, M. R. (2019). Pengaruh Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 4–9. <https://doi.org/10.33221/jikes.v18i1.191>
- Setiadi.(2012). Konsep & penulisan dokumentasi asuhan keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siswanto, L. M. H., Hariyati, R. T. S., & Sukihananto, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 77–84. <https://doi.org/10.7454/jki.v16i2.5>
- Utami, Sri.2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan Pada Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit At-Turot Al Ilamy Sleman
- Sudirman, et, al. (2018). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Islam “Unisma” Kota Malang. *Nursing News*, 3, 758–765. <https://doi.org/10.33366/nn.v3i3.1353>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sumilat, Niken Pradipta (2017) *Standar Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di BLUD RSUD Kota Baubau*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Tandi, D., Syahrul, S., & Ayu Erika, K. (2020). Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit: Literature Review (Quality of Nursing Care Documentation in Hospital : a Literature Review). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 12–20
- Wulandari,. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Pendokumentasian Re-assesment Nyeri, *Carolus Journal of Nursing*. Vol 1 No 2, ISSN 2654-6191
- Yuni Azizah,. 2012. Gambaran Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Universitas Indonesia

NP : Hubungan Motivasi
Perawat Dengan Kelengkapan
Kelengkapan
pendokumentasian Asuhan
Keperawatan Sdki, Slki, Siki
Rumah Sakit Mata Provinsi
Kalimantan Timur

by Anggi Arlinda Sari

Submission date: 08-Aug-2022 02:14PM (UTC+0800)

Submission ID: 1880155683

File name: TURNITIN_BSR_ANGGI_ARLINDA_SARI.docx (60.2K)

Word count: 2931

Character count: 19355

NP : Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan
Kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sdki,
Slki, Siki Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journals.umkt.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
3	Dan Tandi, Syahrul Syahrul, Kadek Ayu Erika. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2020 Publication	1%
4	jdih.kaltimprov.go.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	rama.binahusada.ac.id:81 Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%